

PERANCANGAN PANTI WERDHA LANSIA BEKASI

Rizki Julianto*, Rita Laksmitasari Rahayu*, Andrianto Kusumoarto*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Lansia
Panti Werdha Perancangan Arsitektur
Hijau

ABSTRAK

Seiringan dengan pertumbuhan penduduk begitu juga dengan meningkatnya jumlah lansia, turut serta membawa berbagai permasalahan, permasalahan yang umum pada lansia di daerah pinggiran kota adalah kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, serta tidak adanya keluarga yang mendampingi dan memberi bantuan perekonomian, Penempatan lokasi di Bekasi sangat strategis karena dari jumlah lansia yang berada dibekasi beberapa lansia yang terlantar belum tertampung di panti dan tidak memiliki kesejahteraan, secara umum dengan gambaran bahwa lokasi tersebut masih terbilang sangat kondusif, kurangnya tempat tinggal untuk lansia menjadi dasar utama ide untuk membangun Panti Werdha, perancangan bangunan Panti Werdha menggunakan metode studi litelatur, studi preseden dan studi kondisi apangan yang akan di rancang menggunakan konsep Arsitektur Hijau bertujuan untuk memberi kenyamanan dan ketengan kontek hijau di dalam artian memberikan hunian nyaman secara tempat tinggal yang sejuk dan lanyaknya berada dirumah, karna lansia pada umumnya menginginkan tempat di hari tua nya berda dirumah berkumpul Bersama keluarga, dan akan diwujudkan didalam panti erdha degan tempat layaknya dirumah dan membangun interaksi antar lansia dan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan lansia, Panti Werdha didukung pemerintah setempat memberi layanan dan membimbing lansia agar mencapai kesejahteraan lansia Jawa barat terutaman di Bekasi dan sekitarnya, Panti Werdha dengan konsep hijau yang diharapkan dapat menjadi rumah yang memiliki haraan baru bagi penghuninya dengan notabene adalah lansia terlantar agar hidup layak dan aktif di hari tua, ditata sedemikian rupa menjadi tempat tinggal lansia.

Alamat Korespondensi:

Rizki Julianto

Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
rizkijulianto38@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan pemerintah UU Nomer.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dalam pemberian bantuan penghidupan orang jompo, memiliki kesempatan untuk menikmati kehidupan di usia lanjut dan berperan di masyarakat dalam pembangunan. Penduduk lanjut usia memerlukan program pelayanan kesejahteraan sosial, guna meningkatkan angka harapan hidupnya melalui pelayanan kesejahteraan sosial yang terencana, dan memiliki karakteristik yang harmonis dalam perlindungan social. Pertambahan penduduk lansia di jawa barat berdasarkan data statistik meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2018 meningkat menjadi 11%, berdasarkan survey (BPS, 2018).

Hal ini mendorong lansia yang tidak di perhatikan keluarganya, lansia yang keluarganya tidak mampu mengurusnya dan lansia yang mandiri, akan memiliki hunian yang layak dan mendapatkan kesejahteraan di masa tua.

Umumnya para lansia ingin ditempatkan di daerah pedesaan yang ramah dan sejuk bertentangan sekali dengan lokasi site yang berda di Bekasi yang umumnya dikenal sebagai daerah yang

gersang dan juga penuh dengan kawasan industri, berbanding terbalik dengan Panti Werdha yang akan mewujudkan bangunan yang nyaman dan sejuk nyaman untuk di tinggali para lansia.

Panti Werdha Lansia adalah solusi yang bagi para lansia terlantar agar dapat meningkatkan kualitas hidup dengan fasilitas-fasilitas yang ada dan membangun ruang komunal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Membangun Panti Werdha Lansia dengan membuat konsep Arsitektur Hijau dan perancangan panti sosial yang bertemakan hunian yang nyaman layaknya berada dirumah, baik dari segi desain interior maupun eksterior disertai dengan mendesain sebuah tempat panti sosial yang mempunyai pendekatan arsitektur prilaku. Dan mewujudkan suatu bangunan panti sosial untuk lansia, yang mampu memunculkan suasana dan aktivitas kegiatan yang menimbulkan suasana nyaman layaknya berada dirumah sendiri.

METODE

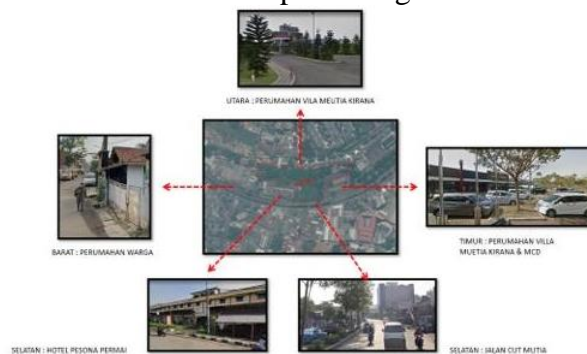
Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah komperatif dengan membandingkan hasil data yang akan digunakan dengan analisis yang sudah ada atau serupa sehingga menghasilkan metode yang dapat diolah menjadi lebih baik, berikut metode yang digunakan :

1. Tahap pengumpulan data
 - a. Studi Literatur, dengan mengambil referensi dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penulisan untuk mendapatkan gambaran sebagai acuan dalam proses perancangan.
 - b. Studi Preseden, mengambil contoh-contoh mengenai Panti Jompo yang terdapat di Indonesia maupun luar negeri.
 - c. Studi Lapangan, melakukan survey lapangan secara langsung dengan cara mengamati lingkungan sekitar tapak dan pendekatan *Responsive Architecture*.
2. Tahap analisis, adalah menganalisis kondisi lingkungan dan sekitarnya yang manjadi tidak teratur, dengan menganalisis tata guna lahan dan besaran ruang terhadap data yang telah didapatkan.
3. Aplikasi desain, merupakan perancangan dari hasil analisis data.

HASIL

Lokasi Proyek

Lokasi perancangan ini dilakukan di areal Bekasi , yang terletak di terletak di jalan Cut Mutia Bekasi, berada di tengah kota Bekasi dan memiliki site seluas 15.000m², dan terletak di Hook jalan yang akan membuat tantangan tersendiri dari sebuah perancangan.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber Analisa Pribadi, 2020

- Utara : Perumahan Villa Meutia Kirana
- Selatan: Hotel Pesona Permai & Jalan Cut Mutia
- Barat : Perumahan Warga
- Timur : Perumahan Villa Meutia Kirana & Restoran MCD

Kondisi lingkungan tapak memiliki potensi dan hambatan, yaitu :

Potensi :

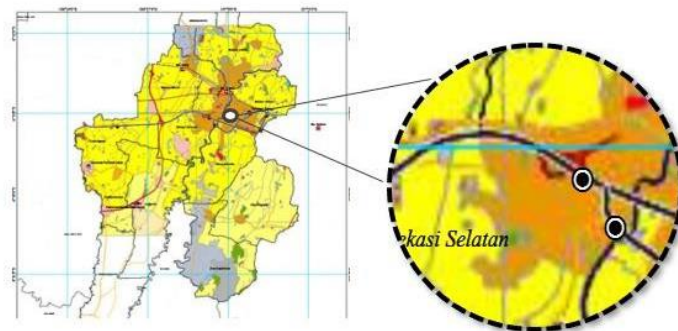
1. Berada didaerah pemukiman penduduk, dan berda di pinggir jalan utama sehingga berpotensi untuk perancangan *Panti Werdha Bekasi*.
2. Dekat dengan pusat kota Bekasi.
3. Kondisi lingkungan masih terbilang ramai dan berada di dekat jalan utama y aitu jalan cut mutia yang pada transportasi.

Hambatan :

1. Kondisi lingkungan tidak mendukung untuk pedestrian.
2. Akses jalan yang cukup ramai.
3. Area yang tidak begitu banyak memiliki vegetasi

Tata Guna Lahan

Tapak berada di pinggir jalan raya penghubung antara Jakarta Timur dengan Jakarta Selatan. Kondisi jalan raya aktif pada hari-hari kerja. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan tapak dipilih karena padatnya lalu lintas ketika hari-hari kerja dengan kendaraan yang menghasilkan polusi, maka dengan perancangan yang memperhatikan kesehatan kota kali ini akan membantu untuk kesehatan lingkungan sekitar melalui penghijauan, visual, fasilitas-fasilitas sekitar untuk tunadaksa.

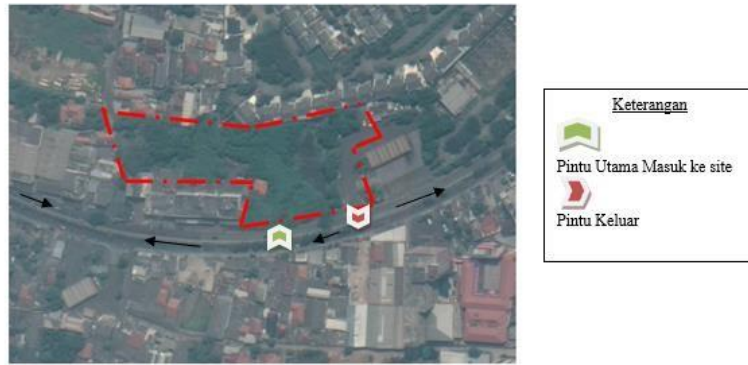


Gambar 2. Zona Tata Guna Lahan

Kebijakan tata ruang wilayah di Bekasi Timur, khususnya di lokasi pembangunan Cut Mutia berada dizona Campuran, dengan kepadatan Rendah (R4) sehingga memiliki KDB 30%, KLB 0,9 , KB (ketinggian bangunan) 4 dan KDH 20%

Analisis Pencapaian

Untuk akses pencapaian menuju site , karena lokasi berada di kawasan Bekasi timur. Untuk emngases bisa menggunakan angkutan umum dan menggunakan commuter line beroperasi khusus berfungsi juga untuk mengantarkan peggunan dan pengunjung ketempat yang ingin mereka kunjungi.



Gambar 3. Analisis Pencapaian

Kondisi Pejalan Kaki

Pada akses utama disediakan sirkulasi beratap kanopi yang bersifat non permanen menuju bangunan utama apartemen dengan tujuan agar pejalan kaki terlindung dari hujan, sinar matahari dan disediakan tempat duduk untuk beristirahat sejenak.



Gambar 4. Rencana Pedestrian

Penzoningan

Pembagian zona dibagi menjadi 3. Zona 1 digunakan sebagai tempat tinggal lansia, zona 2 digunakan sebagai zona pengelola, zona 3 digunakan untuk zona ruang kesehatan dan ruang kegiatan lansia.

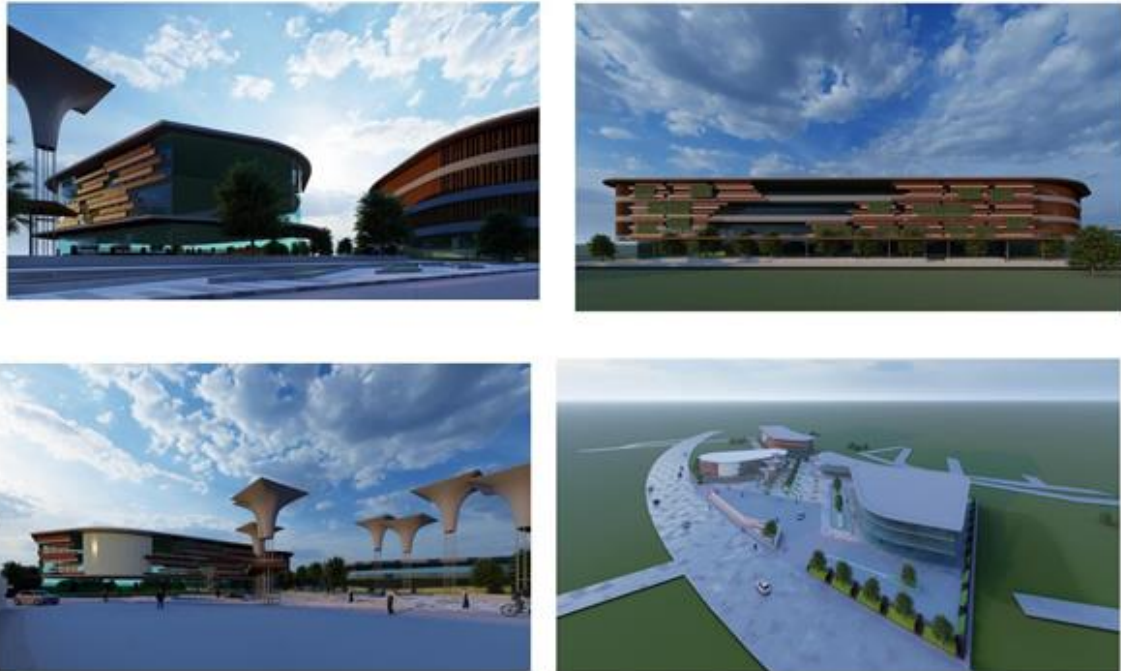


Gambar 5. Penzoningan

Konsep

Bangunan ini menggunakan konsep Arsitektur Hijau, konsep hijau dalam hal ini adalah mewujudkan bangunan yang nyaman serta nuansa sejuk, Bentuk bangunan diambil dari tema perancangan Arsitektur Hijau yang memiliki karakteristik menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal, serta banyak nuansa nuannya hijau berupa landscape serta memiliki kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.

Perspektif



Gambar 6. Perspektif Interior dan Eksterior

SIMPULAN

Konsep Hijau pada perancangan bangunan ini penerapan dari rumah yangnya man dan sejuk merupakan implementasi dari bentuk dan fungsi, perancangan gedung ini juga menerapkan pendekatan Arsitektur Hijau Bangunan Panti Werdha ini harus memiliki aspek nyaman, serta mudah secara sirkulasi dan ramah unutuk lansia

SARAN

Perancangan panti werdha sebaiknya memiliki sistem pelayanan yang baik demi kenyamanan setiap lansia yang menggunakan aalitas panti, Faktor iklim yang berpengaruh pada tingkat kenyamanan manusia seperti: radiasi matahari, angin, kelembaban, suhu, dan curah hujan, seharusnya lebih diperhatikan dalam melakukan perancangan, Untuk membuat suatu Panti Werdha Bekasi yang menyediakan fasilitas unutuk para lansia sebaiknya juga memperhatikan perilaku atau kebiasaan paralansia yang di katogerikan dalam beberapa usia lanjut. Perancangan panti werdha bekasi sepatutnya tetap memperhatikan desain tentang arsitektur hijau sehingga dapat terwujudnya bangunan yang sesuai dengan desain.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Jawa Barat. 2018. Jawa Tengah Dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik Jawa barat. Department of Veteran. 2006. Affairs. USA: The Nursing Home Design Guide.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Departemen Sosial RI. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Panti Sosial Tresna Werdha Percontohan*. Jakarta.
- Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa arat. 2018. *Profil Pelayanan Panti Wredha*. Bekasi : Diksos Jawa barat.
- Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial. *Kebijakan dan Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Indonesia*. 2015. Departemen Sosial RI. Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara. KBBI. 2016.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dipetik 4 Juli, 2018, dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.